

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari sisa makanan (debris), plak, maupun karang gigi. Apabila kebersihan rongga mulut tidak terjaga, plak akan terbentuk pada gigi dan menyebar ke seluruh permukaan gigi. Kebersihan gigi sangat berpengaruh untuk kesehatan umum lainnya. Kesehatan yang perlu di perhatikan selain kesehatan tubuh, juga kesehatan gigi dan mulut, karena berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh (Priselis dkk., 2021).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk menilai kondisi kebersihan rongga mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan kriteria *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Kriteria ini didasarkan dengan keadaan endapan lunak atau debris dan karang gigi atau kalkulus (Basuni dkk., 2019).

Merokok merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan warna gigi, karena kandungan zat kimia di dalam rokok dapat mempengaruhi warna gigi seseorang. Kebiasaan merokok dapat mengganggu kesehatan tubuh dan cara menghentikannya sangat sulit. Pada perokok, jumlah karang gigi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak merokok. Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti gingivitis atau gusi

berdarah (Gasril, 2022).

Alamsyah (2009 dalam Sumerti, 2016), menyatakan bahwa orang yang merokok memiliki skor plak dan kalkulus lebih besar daripada orang yang tidak merokok, artinya perokok cenderung memiliki kebersihan mulut yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok.

World Health Organization (WHO) (2018), menunjukkan data bahwa di dunia jumlah perokok aktif pada kelompok usia di atas 15 tahun mencapai 237,3 juta pria dan 129,4 juta wanita. Indonesia masuk dalam 10 besar dengan jumlah perokok terbanyak, dan menduduki 3 besar dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah cina dan india (Listyorini, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan bahwa rata-rata jumlah konsumsi rokok per minggu di seluruh kabupaten/kota mencapai 88,24%. Sementara rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi per minggu di Kabupaten Klungkung sebesar 63,82% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali., 2024).

Hasil penelitian mengenai gambaran *OHI-S* dan perilaku menyikat gigi pada remaja perokok di Banjar Tengah Desa Kuku Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2017, responden penelitian ini adalah seka teruna teruni dengan 30 remaja dari rentan usia 12-21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada remaja perokok yaitu *OHI-S* baik sebanyak empat orang, *OHI-S* sedang sebanyak 19 orang, dan *OHI-S* buruk sebanyak 12 orang. Rata-rata skor *OHI-S* remaja perokok adalah 2,45 yang termasuk dalam kategori sedang (Sirat dkk., 2020).

Hasil penelitian Sodri, Andhani, Hatta (2018), menunjukkan hasil *OHI-S* tertinggi dengan kategori sedang yaitu 59,2 % dan hasil penelitian Diba (2016),

menunjukkan hasil *OHI-S* tertinggi dengan kategori buruk yaitu 44,2 %. Penemuan itu disebabkan karena kandungan pada rokok yang mengendap di permukaan gigi yang menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar sehingga bakteri dan plak mudah melekat dan mempermudah pertumbuhan kalkulus.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa banyak remaja Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung yang memiliki kebiasaan merokok. Aktivitas merokok merupakan fenomena yang umum peneliti jumpai di kalangan laki-laki Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung selama berlangsungnya interaksi sosial dalam kelompok. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti gambaran kebersihan gigi dan mulut remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga diperoleh rumusan masalah seperti : “Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui frekuensi dan persentase remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung Tahun 2026 yang memperoleh

OHI-S pada kriteria baik, sedang, serta buruk.

- b. Mengetahui frekuensi dan persentase remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung Tahun 2026 berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi perhari.
- c. Mengetahui rata-rata *OHI-S* pada kriteria baik, sedang, buruk untuk remaja perokok pada Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung Tahun 2026 berdasarkan tipe perokok ringan, sedang serta berat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi Seka Teruna Teruni Banjar Sangging Dawan Klod Klungkung dapat belajar lebih banyak tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut dari penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data awal bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ke perpustakaan dan menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.